
PKM PENERAPAN “3R (REDUCE, REUSE, RECYCLE)” SEBAGAI SOLUSI DAUR ULANG SAMPAH PLASTIK MENJADI SOUVENIR RAMAH LINGKUNGAN DI DESA TAMAN BALI BANGLI

I Gusti Putu Agung Widya Goca^{1*}, I Made Artha Rimbawa²

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ngurah Rai

²Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Ngurah Rai

ABSTRAK

Masalah sampah masih sangat sulit ditangani, sehingga tampak seperti masalah kompleks yang saling terhubung dan belum ditemukan solusinya. Sampah anorganik sangat sulit didegradasi bahkan tidak dapat didegradasi sama sekali oleh alam, oleh karena itu diperlukan suatu lahan penumpukan yang sangat luas untuk mengimbangi produksi sampah jenis ini. Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan oleh Dosen FEB dan Dosen Hukum Universitas Ngurah Rai di Dywik Bank Sampah dan lingkungan Siladan, Taman Bali Bangli yang melibatkan mahasiswa kelompok KAT 9 yang berjumlah 22 orang dan kegiatan ini diikuti oleh 15 orang PKK serta seluruh perangkat Desa Taman Bali, Bangli. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang penggunaan sampah plastik yang dapat menjadi kreasi menarik, pentingnya kebersihan lingkungan, dan penerapan teknologi dalam memasarkan produk kreasi sampah plastik. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode workshop dengan memetakan sampah plastik di lokasi desa dan memberikan workshop Go Store, serta diskusi di akhir kegiatan. Adanya kegiatan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar, dan menerapkan teknologi dalam melakukan pemasaran. Hasil dan simpulan penelitian dapat memberikan pengetahuan tentang penggunaan sampah plastik yang dapat menjadi kreasi menarik, pentingnya kebersihan lingkungan, dan penerapan teknologi dalam memasarkan produk kreasi sampah plastik.

Kata kunci: Dywik Bank Sampah, Sampah plastic, Workshop Go Store

ABSTRACT

The garbage problem is still very difficult to handle, so it looks like a complex problem that is interconnected and has not found a solution. Inorganic waste is very difficult to degrade or even cannot be degraded by nature at all, therefore a very wide landfill is needed to offset the production of this type of waste. Community Service activities were carried out by FEB Lecturers and Law Lecturers at Ngurah Rai University at the Dywik Garbage Bank and Siladan environment, Taman Bali Bangli which involved 22 students from the KAT 9 group and this activity was attended by 15 PKK people and all village officials at Taman Bali, Bangli. This activity aims to provide knowledge about the use of plastic waste which can be interesting creations, the importance of environmental hygiene, and the application of technology in marketing plastic waste creations. The method used in this activity is the workshop method by mapping plastic waste in village locations and giving Go Store workshops, as well as discussions at the end of the activity. The existence of this activity is expected to increase knowledge of the importance of protecting the surrounding environment and applying technology in conducting marketing. The results and conclusions of the research can provide knowledge about the use of plastic waste which can be interesting creations, the importance of environmental hygiene, and the application of technology in marketing plastic waste creations.

Keyword: Dywik Waste Bank, Plastic waste, Workshop Go Store

*Korespondensi: I Gusti Putu Agung Widya Goca
Email: agung.widya10@gmail.com

Web: <http://ejournal.unbi.ac.id/index.php/UNBIMengabdi>

Penerbit: Universitas Bali Internasional

PENDAHULUAN

Masalah sampah masih sangat sulit ditangani, sehingga tampak seperti masalah kompleks yang saling terhubung dan belum ditemukan solusinya. Sampah anorganik sangat sulit didegradasi bahkan tidak dapat didegradasi sama sekali oleh alam, oleh karena itu diperlukan suatu lahan penumpukan yang sangat luas untuk mengimbangi produksi sampah jenis ini. Sampah anorganik yang paling banyak dijumpai di masyarakat adalah sampah plastik. Berdasarkan data dari The World Bank tahun 2018, kontribusi sampah plastik ke laut mencapai 9 juta ton dan sekitar 3,2 juta ton adalah jenis sedotan plastik¹. Indonesia menjadi negara terbesar kedua setelah China dalam hal penghasil sampah plastik laut². Indonesia belum mampu menanggulangi permasalahan sampah laut karena pengelolaan dari darat yang belum optimal. Indonesia mengimpor sampah plastik yang berasal dari negara-negara industri seperti Belanda, Jerman, Amerika-Serikat, Jepang, Singapura dan Hongkong. Indonesia mengimpor sampah plastik dari Belanda dengan alasan adanya perbedaan kepentingan antara kepentingan bisnis dengan kepentingan ketenagakerjaan³. Hal ini menjadikan jumlah sampah plastik di Indonesia setiap tahun meningkat hingga 15%. Organisasi lingkungan hidup non-profit, Systemiq, yang selama ini fokus pada permasalahan sampah plastik, menemukan bahwa produksi sampah plastik di Bali mencapai 829 ton per hari. Dari jumlah tersebut, hanya sebagian kecil yang berhasil didaur ulang⁴.

Penggunaan kemasan plastik sangat populer dan praktis digunakan. Kemasan makanan dan minuman akan sangat praktis digunakan karena plastik bersifat ringan, mudah dibentuk, kuat, dan tentunya harganya terjangkau⁵. Di balik kelebihan penggunaan plastik yang tak terhindarkan dari berbagai sisi kehidupan, plastik menimbulkan masalah terhadap lingkungan. kelemahan plastik itu

sendirinya di antaranya adalah tidak tahan panas, dapat mencemari produk (migrasi komponen monomer) serta beresiko keamanan dan kesehatan konsumen. Permasalahan sampah hingga kini masih belum secara optimal ditangani dan nampaknya akan semakin membebani pemerintah maupun masyarakat ke depan jika tidak ditangani secara komprehensif⁹. Plastik juga merupakan bahan anorganik buatan yang tersusun dari bahan-bahan kimia yang cukup berbahaya bagi lingkungan. Limbah daripada plastik ini sangatlah sulit untuk diuraikan secara alami. Penguraian sampah plastik itu sendiri membutuhkan kurang lebih 80 tahun agar dapat terdegradasi secara sempurna⁶. Beberapa alternatif solusi diperlukan untuk mengelola sampah sehingga menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Diperlukan kesadaran luar biasa dari penghasil sampah, untuk mampu mengelola dan mengolah sampah menjadi produk yang bernilai ekonomis. Untuk menumbuhkan kesadaran, maka selayaknya penghasil sampah memiliki literasi tentang bagaimana memanfaatkan sampah menjadi produk ekonomi⁷. Salah satu kelompok usaha yang mampu menanggulangi sampah plastik di Desa TamanBali, Bangli adalah Dywik Bank Sampah



Gambar 1 Situasi dan hasil kreasi souvenir Mitra

Berikut profil kelompok usaha Dywik Bank Sampah, Nama: Dywik Bank

Sampah, Kedudukan di: Br siladan Tamanbali Bangli, Tahun berdiri: 3 Januari 2014 dengan Sk: Perbekel Desa Tamanbali No: 922/02.a/PEMB. dan SK Kepala Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Bangli No: 660.03/06/2015 memiliki Visi: Mewujudkan lingkungan dan karakter masyarakat yang terbebas dari sampah plastic, dan Misi: Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penyelamatan lingkungan.

Kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap penyelamatan lingkungan menyebabkan warga Desa Taman Bali, Bangli selama ini hanya menjadi petani bunga di sepanjang jalan menuju Desa Taman Bali, Bangli. Apabila pengelolaan sampah yang tidak dilakukan secara sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan maka akan dapat menimbulkan berbagai dampak negatif. Apalagi TamanBali ini sudah menjadi Desa wisata yang seharusnya terjaga kebersihannya. Berdasarkan situasi yang terjadi dan hasil pertemuan kami dengan mitra, dihasilkan kesepakatan untuk meningkatkan program pengolahan sampah sebagai bahan utama kerajinan tangan yang akan menghasilkan barang yang bernilai estetik dan ekonomi khususnya sampah plastik. Selanjutnya juga akan dilakukan pendampingan pembuatan souvenir sebagai pusat kerajinan tangan Desa Taman Bali, Bangli yang diharapkan akan menambah daya tarik pengunjung ke Desa Taman Bali, Bangli

METODE

Metode yang digunakan untuk mengukur dan meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait sampah yang dapat dijadikan souvenir, yaitu dengan melakukan workshop dengan 2 tahapan⁸. Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang dilakukan di lapangan, maka tahapan yang telah dilakukan adalah:

Tahap Pendekatan:

- a) Kegiatan pengenalan lokasi Kelompok Dywik Bank Sampah.
- b) Kegiatan pemetaan terhadap masalah-masalah yang ada di lokasi tersebut.
- c) Melakukan kegiatan pendekatan melalui interview dengan narasumber yaitu Direktur Dywik Bank Sampah untuk mendalami permasalahan-permasalahan yang ada di lokasi.
- d) Melakukan kegiatan pendekatan dengan cara *sharing* dan *comparation* antara teori mengenai pengolahan sampah plastik yang kita ketahui dengan keadaan lapangan yang telah dialami oleh Kelompok Dywik Bank Sampah agar terjadi peningkatan pengetahuan dan wawasan bagi para anggota.

Tahap Pelaksanaan:

- a) Pencarian sampah selama ini kelompok Dywik Bank Sampah dalam hal ini mendapatkan sampah plastik dari masyarakat sekitar, dimana masyarakat tersebut belum dengan baik memilah sampahnya. Karena masalah belum adanya pemilahan sampah plastik dan non plastik mengakibatkan kelompok Dywik Bank Sampah harus memilahnya satu per satu, untuk mengatasi masalah tersebut, dicoba dengan membuat tempat untuk menampung sampah plastik dan non plastik.
- b) Pelaksanaan permasalahan manajemen yang dihadapi oleh Kelompok Dywik Bank Sampah, dari solusi yang telah ditawarkan sehingga pelaksanaannya adalah berupa pembuatan tempat penyediaan sampah plastik yang lebih proporsional agar mempercepat kerja pelayanan bank sampah, memberikan pendampingan dalam membedakan sampah plastik dalam berbagai kategori sampah plastik yang bisa di daur ulang sebagai souvenir dan pembuatan fanspage sosial media bank sampah serta pelatihan penggunaannya untuk memudahkan penyebaran informasi terkait bank sampah.

- c) Pelaksanaan permasalahan produksi yang dihadapi oleh Kelompok Dywik Bank Sampah, dari solusi yang telah ditawarkan sehingga pelaksanaannya adalah mengundang narasumber dalam workshop pengenalan jenis bahan plastik yang bisa di daur ulang sebagai bahan baku souvenir sehingga menciptakan souvenir ramah lingkungan, dan pembuatan sistem sederhana untuk manajemen bahan baku dan hasil souvenir pada sosial media.
- d) Pelaksanaan permasalahan pemasaran yang dihadapi oleh Kelompok Dywik Bank Sampah, telah dilakukan peluasan jaringan pemasaran melalui meningkatkan promosi dan meningkatkan promosi perlua media yang kuat. Pelaksanaan ini akan dilakukan dengan memanfaatkan media social dan media cetak. Sehingga calon-calon pelanggan yang potensial yang menjadi target kelompok Dywik Bank Sampah dapat mengetahui keberadaan kelompok Dywik Bank Sampah.

HASIL

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan dosen Fakultas Hukum Universitas Ngurah Rai dilakukan di Banjar Guliang Kangin pada Sabtu, 18 Desember 2021 pukul 09.00 hingga 13.00. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa dari empat Fakultas di lingkungan Universitas Ngurah Rai.



Gambar 2. Sosialisasi pentingnya menjaga

lingkungan dari sampah plastik yang dibawakan dosen dan kepala dusun siladan.

Peserta merupakan ibu – ibu PKK dan perkumpulan anak – anak pondok harmoni sebanyak 15 orang. Kegiatan ini meliputi tiga acara diantaranya adalah sosialisasi tentang sampah plastik, pengumpulan sampah plastik dan workshop maksimalkan potensi digital kreasi souvenir dari sampah plastik. Materi ini diambil karena banyaknya sampah plastik di Desa Taman Bali yang masih dibuang sembarang, dengan adanya sosialisasi dan pengumpulan sampah ini, diharapkan masyarakat mengetahui pentingnya menjaga lingkungan dari sampah plastik.



Gambar 3. Pengumpulan sampah plastik bersama anak – anak

Kegiatan selanjutnya adalah workshop maksimalkan potensi digital kreasi souvenir dari sampah plastik oleh narasumber Haifilo Indonesia. Workshop ini mengaitkan fenomena sampah plastik yang masih banyak di sekitar lingkungan Taman Bali. Workshop ini dibarengi dengan memberikan tata cara pendaftaran pada GoStore. Dywik Bank Sampah telah memiliki website untuk mempromosikan hasil kreasi dari sampah plastik.



Gambar 4. Peserta Workshop maksimalkan potensi digital kreasi souvenir dari sampah plastik

Selain itu, Dywik Bank Sampah juga memiliki aplikasi untuk mengumpulkan sampah plastic di sekitar lingkungan Taman Bali, Bangli. Setelah seluruh kegiatan dilakukan dengan baik, dilanjutkan dengan sesi diskusi terkait dengan materi yang dibawakan narasumber. Sesi diskusi ingin dibuka untuk melihat kendala yang dihadapi Dywik Bank Sampah dalam mengelola hasil kreasi sampah plastiknya. Kegiatan ini ditutup dengan pemberian kenang – kenangan kepada seluruh perangkat desa yang hadir dan foto bersama dengan seluruh mahasiswa, perangkat desa dan narasumber.



Gambar 5. Penyerahan kenang kenangan kepada seluruh perangkat desa dan narasumber

PEMBAHASAN

Kegiatan ini meliputi tiga acara diantaranya adalah sosialisasi tentang sampah plastik, pengumpulan sampah plastik dan workshop maksimalkan potensi digital kreasi souvenir dari sampah plastik. Penggunaan kemasan plastik sangat populer dan praktis digunakan. Kemasan makanan dan minuman akan sangat praktis digunakan karena plastik bersifat ringan,

mudah dibentuk, kuat, dan tentunya harganya terjangkau⁵. Materi ini diambil karena banyaknya sampah plastik di Desa Taman Bali yang masih dibuang sembarang, dengan adanya sosialisasi dan pengumpulan sampah ini, diharapkan masyarakat mengetahui pentingnya menjaga lingkungan dari sampah plastik. Kegiatan selanjutnya adalah workshop maksimalkan potensi digital kreasi souvenir dari sampah plastik oleh narasumber Haifilo Indonesia. Workshop ini mengaitkan fenomena sampah plastik yang masih banyak di sekitar lingkungan Taman Bali. Workshop ini dibarengi dengan memberikan tata cara pendaftaran pada GoStore. Dywik Bank Sampah telah memiliki website untuk mempromosikan hasil kreasi dari sampah plastik. Selain itu, Dywik Bank Sampah juga memiliki aplikasi untuk mengumpulkan sampah plastic di sekitar lingkungan Taman Bali, Bangli. Setelah seluruh kegiatan dilakukan dengan baik, dilanjutkan dengan sesi diskusi terkait dengan materi yang dibawakan narasumber. Sesi diskusi ingin dibuka untuk melihat kendala yang dihadapi Dywik Bank Sampah dalam mengelola hasil kreasi sampah plastiknya. Kegiatan ini ditutup dengan pemberian kenang – kenangan kepada seluruh perangkat desa yang hadir dan foto bersama dengan seluruh mahasiswa, perangkat desa dan narasumber. Kegiatan ini diharapkan dapat menyadarkan masyarakat khususnya Kelompok Dywik Bank Sampah, Desa TamanBali, Bangli akan mampu membedakan dengan sangat baik sampah plastik dalam berbagai kategori yang dapat dijadikan souvenir ramah lingkungan, mengetahui dan memahami cara mengoperasikan sosial media dengan sistem sederhana dan membuat tempat pemilihan sampah plastik yang proporsional untuk mempercepat pelayanan bank sampah. Adanya sistem Go Store juga diharapkan dapat memanfaatkan secara ekonomis sistem sederhana ini sebagai alat bantu untuk manajemen produk Dywik Bank Sampah

dan meningkatkan pendapatan kelompok usaha Dywik Bank Sampah dari hasil pemasaran produk souvenir ramah lingkungan.

SIMPULAN

Dengan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan topik utama Penerapan “3R (reduce, reuse, recycle)” sebagai solusi daur ulang sampah plastik menjadi souvenir ramah lingkungan di desa taman bali bangle ini dapat memberikan pengetahuan tentang penggunaan sampah plastic yang dapat menjadi kreasi menarik, pentingnya kebersihan lingkungan, dan penerapan teknologi dalam memasarkan produk kreasi sampah plastik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Universitas Ngurah Rai yang telah memberikan hibah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dan juga kepada kepala desa Taman Bali dan kepala dusun Siladan atas ijin yang telah diberikan untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di lingkungannya. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada pemilik Dywik Bank Sampah serta seluruh mahasiswa yang berkontribusi dalam memperlancar kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

1. Permana, E. Indonesia Hasilkan 67 Juta Ton Sampah pada 2019. Retrieved April 18, 2020, Available from: <https://www.aa.com.tr/id/headline-hari/indonesia-hasilkan-67-juta-ton-sampah-pada-2019/1373712>.
2. Wanda, Upaya Indonesia Menanggulangi Limbah Sampah Plastik dari Belanda. JOM FISIP. 2019; 6 (1): 1–12.
3. Purwaningrum, P. Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik Di Lingkungan. JTL. 2016; 8 (2): 141–147.
4. Sugiyani, Y., Perwitasari, E., Informasi, S., Informasi, T., Raya, S., Informatika, T., Informasi, T., & Raya, S. PEMBERDAYAAN EKONOMI. 2018; 2 (2): 50–54.
5. Kamsiati, E., Herawati, H., & Purwani, E. Y. Potensi Pengembangan Plastik Biodegradable Berbasis Pati Sagu dan Ubikayu di Indonesia. Jurnal Litbang Pertanian. 2017; 36 (2): 67–76.
6. Rosyada, M., & Tamamudin, T. Pengembangan Ekonomi Kreatif Batik Tulis Kota Pekalongan Sebagai Upaya Pelestarian Budaya dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat. Darmabakti: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat. 2020; 1 (2): 41-50.
7. Rachmawati, N., Susilawati, S., dan Prihatiningtyas, E. Pengolahan Sampah Organik Menjadi Kompos Untuk Mendukung Kampung Pro Iklim. Jurnal Pengabdian Al Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary. 2020; 4 (2): 15-34.
8. Astriani, L., Mulyanto, T. Y., Bahfen, M., & Dityaningsih, D.. Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Produk Kreatif dari Pengolahan Sampah Plastik. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ. 2020; 8 (2): 18–33.
9. Bersama, T., Kreasi, R., Dan, C., & Hidup, L. Jurnal Berdaya Mandiri. 2019; 1 (1): 1–8.
10. Subroto, E., Tensiska, dan Indiarso. R. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan dalam upaya Mendukung Ketahanan Pangan di Desa Girijaya dan Mekarjaya, Kecamatan Cikajang, Kabupaten Garut. Dharmakarya. 2014; 13 (1): 1-4.